BAB IX

Hubungan Antara Proses Penginderaan dan Persepsi

A. PENGINDERAAN

Penginderaan adalah proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera yang terdiri dari indera penglihatan (mata), indera pendengaran (telinga), indera pengecap (lidah), indera penciuman (hidung), dan indera peraba (kulit).

Pengalaman inderawi sangat tergantung dari sifat-sifat rangsangan yang diterima, sehingga individu akan dapat memiliki pengalaman inderawi yang dapat dijelaskan dalam bentangan kriteria kuat-lemah, lama-sebentar, kasar-halus, panas-dingin, dan lain sebagainya. Bentangan penjelasan inilah yang disebut dengan dimensi penginderaan. Penginderaan memiliki 4 dimensi, yaitu:

1. Intensitas, yakni kuat lemahnya stimulus yang diterima oleh alat indera manusia. Misalnya mata akan dapat membedakan cahaya yang kuat dan cahaya yang lemah.
2. Ekstensitas, dimana penginderaan akan mampu membedakan ada tebal-tipis, luas-sempit, besar-kecil, dan lain sebagainya.
3. Kualitas rangsang, misalnya tinggi rendahnya nada pada penginderaan pendengaran, atau kualitas warna pada penginderaan penglihatan.
4. Waktu, misalnya berkaitan dengan lama dan tidaknya penginderaan berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PERSEPSI

Persepsi adalah upaya menafsirkan makna informasi secara inderawi melalui pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[39]Persepsi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan[40]atau menafsirkan stimulus yang ada di dalam otak.[41]Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia.[42]

Persepsi di sini berarti pemberian makna terhadap stimulus inderawi. Persepsi juga berkaitan erat dengan atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori. Jadi persepsi bukanlah sekedar penginderaan. Bila penginderaan hanya membuat orang sadar terhadap adanya stimulus tertentu, maka persepsi sudah merujuk pada sebuah penginderaan yang bermakna.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

a. Perhatian yang selektif, yakni pemusatan perhatian pada rangsangan-rangsangan tertentu. Sebenarnya dalam kehidupan manusia, rangsangan yang diterima tidak dapat dihitung secara kuantitatif. Fungsi kognitif dan emosi manusia, akan menggiring manusia untuk tidak menanggapi terhadap semua rangsang yang diterima. Untuk itu, setiap orang hanya akan memusatkan perhatian pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan faktor perhatian ini, tidak semua obyek amatan akan masuk dalam kawasan persepsi

---

[39] http://www.litagama.org/jurnal/Edisi5/Komplulusan.htm.

[40] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 44

[41] Dimyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: BPFE, 1990), hal. 41

[42] Suharnan, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Perhatian merupakan proses mental yang terjadi ketika rangkaian stimuli yang lain melemah.

b. Ciri-ciri rangsangan, rangsangan yang bergerak diantara rangsangan-rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Rangsang yang besar diantara yang kecil atau yang kontras dengan latar belakang yang memiliki intensitas paling kuat akan lebih menarik perhatian dan lebih mudah mempengaruhi persepsi seseorang.

c. Nilai-nilai dan kebutuhan individu, misalnya seorang seniman akan mempunyai kedalaman pengamatan yang berbeda terhadap obyek tertentu dibandingkan dengan orang yang bukan seniman. Seorang remaja akan memiliki minat dan sense yang berbeda dengan mereka yang bukan remaja. Demikian pula anak-anak dari golongan ekonomi lemah akan memberikan persepsi yang lebih positif terhadap mata uang logam dibandingkan anak-anak yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke atas.

d. Pengalaman terdahulu juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dunianya. Pengalaman-pengalaman seseorang akan sangat mempengaruhi rangsang atau obyek persepsi yang diterima. Misalnya, mobil dianggap sebagai sesuatu yang biasa bagi masyarakat perkotaan. Akan tetapi mobil akan menjadi sosok benda yang sangat menarik bagi orang pedalaman.

Selanjutnya, ada 3 aspek dalam persepsi, yaitu:

1) Pencatatan indera, merupakan sistem ingatan yang dirancang untuk menyimpan sebuah rekaman.

2) Pengenalan pola, dimana ingatan indera menyimpan informasi yang diterima melalui sistem indera masih dalm bentuk kasar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum diproses sama sekali. Sementara proses pengenalan pola merupakan proses transformasi dan mengorganisasikan informasi yang masih kasar itu, sehingga memiliki makna atau arti tertentu.

3) Perhatian, adalah proses konsentrasi atau pemusatan aktivitas mental. Perhatian juga dapat merujuk pada proses pengamatan beberapa pesan sekaligus kemudian mengabaikannya dan hanya memperhatikan satu pesan.

C. HUBUNGAN ANTARA PENGINDERAAN DAN PERSEPSI

Banyak para psikolog yang tertarik untuk mengetahui tempat atau titik di dalam proses persepsi dimana atensi memegang peranan yang sangat penting. Atensi akan selalu aktif pada waktu tertentu untuk menerima masukan dari organ indera, menginterpretasikan data sensorik dan menentukan apakah akan memberikan respon terhadap rangsangan itu, atau tidak, dan selanjutnya bersiap-siap untuk mengambil langkah tertentu.

Setelah diketahui dari pemaparan di atas, dapat ditegaskan bahwa proses penginderaan sangat berhubungan dan mempengaruhi persepsi seseorang. Persepsi merupakan tahapan lebih lanjut dari proses penginderaan, dimana stimulus yang telah diterima oleh alat indera, akan diteruskan oleh saraf menuju ke otak, yang selanjutnya akan terjadi proses persepsi dimana individu menyadari tentang apa yang dinderanya.[43]

Proses persepsi tergantung pada sistem sensorik dan otak. Sistem sensorik akan mendeteksi informasi, mengubahnya menjadi impuls saraf, mengolah beberapa diantaranya, dan mengirimkannya ke otak melalui benang-benang saraf. Otak memainkan peranan yang luar biasa dalam mengolah data sensorik. Oleh karena itu dapat dikatakan

[43] http://www.litagama.org/jurnal/Edisi5/Komplulusan.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa persepsi tergantung pada empat cara kerja, yaitu deteksi (pengenalan), transduksi (pengubahan energi dari satu bentuk ke bentuk lainnya), transmisi (pengiriman informasi) dan pengolahan informasi.[44]

Agar stimulus dapat dipersepsi maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus minimal yang sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Dalam lingkungan sosial, faktor-faktor yangmempengaruhi persepsi sosial adalah sebagai berikut :

a. Faktor stimuli yang terdiri dari nilai, famillialitas, arti emosional, dan intensitas.
b. Faktor yang berhubungan dengan ciri-ciri khas kepribadian seseorang.
c. Faktor pengaruh kelompok.
d. Faktor perbedaan latar belakang kultural yang menyangkut kekayaan bahasa dan pembentukan kosep-konsep sestimuli tertentu merupakan serta pengalaman khusus seseorang sebagai anggota tertentu.[45]

Adapun nilai adalah ciri dari stimuli seperti nilai subyek yang mempengaruhi cara stimuli tersebut dipersepsikan. Arti emosional adalah sampai seberapa jauh stimuli tertentu merupakan sesuatu yang mengancam atau yang menyenangkan atau juga mempengaruhi persepsi orang yang bersangkutan.Sedangkan familialitas adalah pengenalan berdasarkan exposure yang berkali-kali dari suatu stimulus yang mengakibatkan stimulus tersebut dipersepsikan lebih akurat, dan intensitas berhubungan dengan derajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut.

---

[44] Linda L.Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 1988), hal. 237

[45] http://www.litagama.org/jurnal/Edisi5/Komplulusan.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi adalah faktor struktural Faktor ini berkaitan dengan bahasa non verbal dan sifat perseptual dalam kognetif dari struktur secara keseluruhan. Selain itu persepsi juga dipengaruhi oleh faktor personal yang meliputi pengalaman, motivasi, dan kepribadian.[46]

Leathers juga membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi.pengalaman tidak selalu didapatkan melalui proses belajar formal, pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.[47]

[46] http://www.litagama.org/jurnal/Edisi5/Komplulusan.htm.

[47] http://www.litagama.org/jurnal/Edisi5/Komplulusan.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id